

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian melaju semakin cepat. Bertambahnya kebutuhan manusia maka terlihat pula semakin maraknya perdagangan hampir di semua komoditi. Zaman yang semakin canggih ini teknologi juga merupakan suatu alat untuk mengetahui dan menyebarkan informasi secara efektif dan efisien digunakan untuk membuat suatu perusahaan dapat bersaing dan mempertahankan eksistensinya. Banyaknya pesaing maka persaingan yang ketat pada perusahaan dengan perusahaan lainnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Persaingan tersebut menuntut perusahaan agar mampu bekerja secara efektif dan efisien.

Semakin majunya perdagangan semakin banyak pula perusahaan yang ingin mengembangkan usahanya salah satunya adalah dengan menjual sahamnya untuk menambah modal. Maka dari itu sudah banyak sektor perdagangan dari beberapa perusahaan yang cukup besar mendaftarkan perusahaan ke Pasar Modal atau di Indonesia ada Pasar Modal yaitu Bursa Efek Indonesia agar bisa menjual sahamnya. Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan cara menjual sekuritas. Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk mempejualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Setiap perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia atau perusahaan *Go Public* pasti menerbitkan saham yang dimiliki oleh setiap investor. (Rengga Jeni : 2014).

Laporan keuangan terdapat disuatu perusahaan atau lembaga. Adapun lembaga keuangan (*financial institution*) yaitu suatu badan usaha yang bergerak dalam sektor keuangan atau pembiayaan bisa dalam bentuk simpan pinjam. Uang adalah variabel yang dijadikan poin utama misalnya dalam penjualan obligasi, menyimpan uang dengan aman, peminjaman uang untuk modal usaha. Salah satu lembaga keuangan yaitu adalah Bank. Hal itu dijelaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan. Perbankan merupakan hal yang penting untuk pelaksanaan pembangunan nasional hal ini tertera pada Pasal 4 Undang—Undang Nomor 10 tahun 1998 menjelaskan bahwa perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka peningkatan kesejahteraan rakyat banya. Bank yang baik merupakan bank yang sehat, transparan dan bertanggung jawab. Adapun jenis-jenis Bank dari segi fungsinya menurut Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 14 Tahun 1967 terdiri atas: Bank Umum, Bank Pembangunan, Bank Tabungan, Bank Pasar, Bank Desa, Lumbung Desa atau Bank Pegawai. Namun, setelah keluar Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998, jenis perbankan menjadi Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Jenis-jenis bank menurut kepemilikannya yaitu terdiri atas : Bank Pemerintah, Bank milik swasta nasional, bank milik Koperasi, bank milik asing, bank milik campuran. Bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank pemerintah. Bank milik Pemerintah yaitu akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga keuntungannya juga dimiliki oleh pemerintah.

Contoh bank milik pemerintah asntara lain adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI). Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 21 Tahun 1992 status BRI menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan pemerintah RI. Pada tahun 2003, pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga perusahaan publik dengan nama resmi PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk, yang masih digunakan sampai saat ini. Pemegang saham Bank Rakyat Indonesia (BRI) dimiliki Pemerintah RI sebanyak 56,75% dan Publik 43,25%.

Saham sebagai salah satu Instrumen *Financial Asset* diperdagangkan oleh perusahaan dalam pasar modal yang merupakan wadah jual beli instrumen keuangan jangka panjang. Selain itu, pasar modal merupakan salah satu fasilitas untuk menyalurkan dana dari investor kepada perusahaan. Menginvestasikan kelebihan dana yang dimiliki, Investor berharap mendapatkan imbalan dari penyerahan dana tersebut. Menurut Jack Clark Francis (Francis, Jack C., Investment:1991). Investasi merupakan suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Sebelum pengambilan keputusan investasi, investor perlu mengadakan penilaian terhadap perusahaan melalui laporan keuangan. Salah satu aspek yang akan dinilai oleh investor adalah kinerja keuangan.(Akroman:2009). Kinerja perusahaan merupakan salah satu alat pantau para investor baik yang telah menanamkan dananya maupun yang calon-calon investor yang akan menanamkan dananya. Dari melihat kinerja suatu perusahaan

investor dapat menilai apakah perusahaan tersebut cukup layak untuk meningkatkan nilai atas dana yang akan diinvestasikannya., investasi adalah penanaman modal yang diharapkan dapat menghasilkan tambahan dana pada masa yang akan datang.

Adapun yang dimaksud dengan aktivitas investasi yang dihadapkan pada berbagai macam resiko kaena ketidakpastian dan sangat seringkali sulit di prediksi para investor. Untuk mengurangi kemungkinan resiko yang akan terjadi, investor memerlukan berbagai macam informasi, baik informasi lain yang relevan seperti kondisiekonomi politik dalam suatu negara. Informasi yang diperoleh dari perusahaan biasanya didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Investor memiliki tujuan utama dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen (*deviden yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*).

Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu harga saham merupakan hal yang penting bagi perusahaan (Nirawati, 2003:105).

Harga saham sangatlah fluktuatif dan berubah-ubah, walaupun pada pihak investor sangat ingin harga sahamnya selalu tinggi tidak pernah turun. Investor harus pandai dalam menganalisis harga saham karena jika salah dalam menganalisis harga saham, maka investor tersebut akan mengalami kerugian yang cukup besar. Sebelum berinvestasi, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh

investor yaitu investor hendaknya melihat laba bersih yang didapatkan perusahaan, tetapi juga harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan emiten. Karena sering terjadinya kerugian dikarenakan investor hanya melihat dari laba perusahaan tersebut tanpa menganalisis laporan keuangan perusahaan. Hal itu terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi harga saham.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor penting bagi investor dalam memilih saham yang akan mereka investasikan. Kinerja keuangan merupakan salah satu yang menjadi alat ukur keberhasilan dari kegiatan suatu badan usaha selama periode tertentu. Selama ini yang banyak digunakan atau biasa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio aktifitas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Laporan keuangan dirancang bertujuan untuk membantu mengidentifikasi hubungan variabel-variabel dari laporan keuangan untuk melihat kondisi perusahaan baik atau tidak bisa dilihat dari aktiva dan hutang yang dimilikinya dan untuk melihat aktiva dan hutang suatu perusahaan yaitu melalui laporan keuangan. Dengan laporan keuangan, investor dapat memperoleh data mengenai perusahaan. Pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka akan berpengaruh pula pada tingkat permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Harga pasar saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Dengan demikian harga saham di pasar modal merupakan indikator nilai perusahaan, yaitu bagaimana meningkatkan kekayaan

pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan secara umum. (Nur Rohmah, Solikhah dan Trisnawati Rina: 2004).

Berinvestasi tentu saja harus memperhatikan beberapa hal antara lain adalah kesehatan perusahaan tersebut, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba, dan melihat jumlah hutang yang dimiliki perusahaan. Hal-hal tersebut dapat diukur menggunakan Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) dan Rasio Solvabilitas.

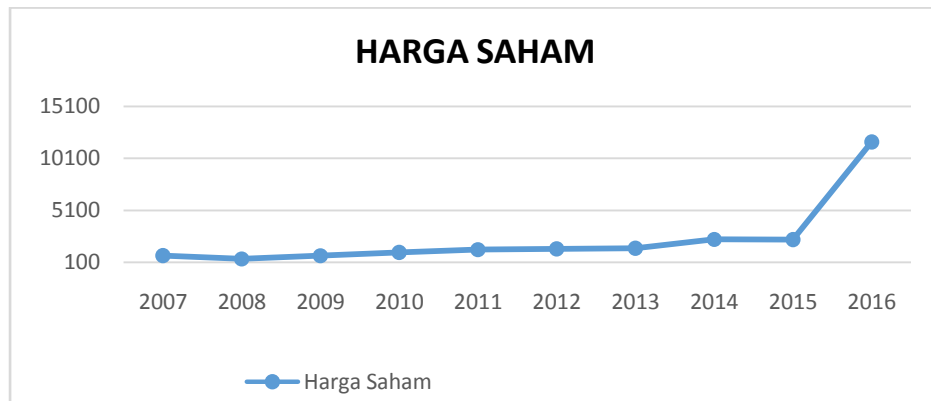
Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan rasio rentabilitas. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang biasanya digunakan antara lain *profit margin*, *return on asset*, *return on equity*, dan laba per lembar saham. Dan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai hutang dapat diukur melalui Rasio Solvabilitas. Jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain: *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *tangible assets debt coverage*, *current liabilities to net worth*, *times interest earned*, dan *fixed charge coverage*. Dalam penelitian mengangkat rasio profitabilitas dengan jenis *Return On Asset (ROA)* menurut Kasmir (2008) ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya dan rasio solvabilitas *Debt to Equity Ratio (DER)* menurut Kasmir (2008) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Dapat dilihat dari kondisi Harga Saham, *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT.Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2007-2016 dalam di bawah ini:

Tabel 1.1
Harga Saham, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode Tahun 2007-2016

Tahun	Harga Saham	Kenaikan/Penurunan Harga Saham
2007	740.00	-
2008	457.50	-282.5
2009	765.00	25
2010	1,050.00	310.00
2011	1,350.00	610.00
2012	1,390.00	650.00
2013	1,450.00	710.00
2014	2,330.00	1,590.00
2015	2,285.00	1,545.00
2016	11,675.00	10,935.00

Sumber: finance.yahoo.com 2007-2016 (Data diolah oleh peneliti)



Sumber: finance.yahoo.com 2007-2016 (Data diolah oleh peneliti)

Gambar 1.1
Perkembangan Tingkat Harga Saham, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode Tahun 2007-2016

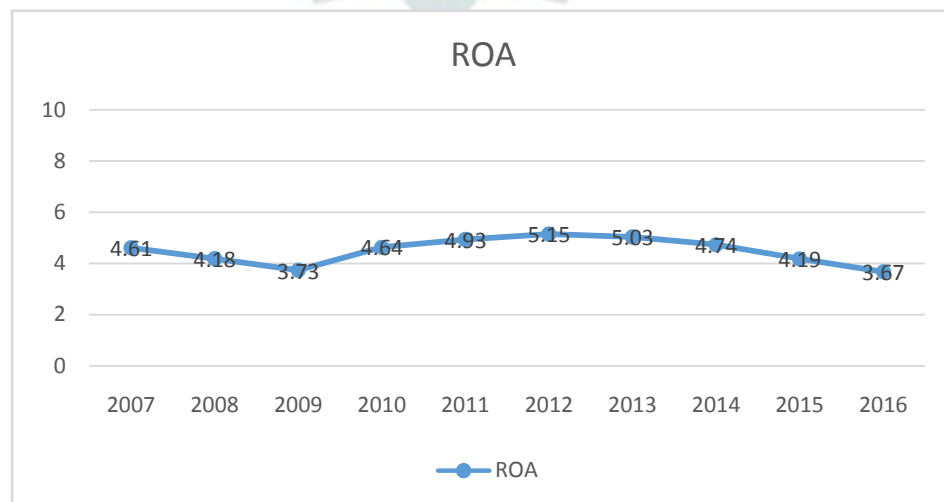
Data di atas menggunakan harga saham 2007 sebagai tahun dasar. Tahun dasar adalah tahun yang dijadikan acuan untuk melihat naik dan turunnya harga saham di tahun-tahun selanjutnya setelah tahun 2007. Dapat dilihat terjadi penurunan pada tahun 2008 sebesar 282,5 akan tetapi ditahun-tahun berikutnya mengalami kenaikan yang cukup stabil bahkan di tahun 2016 harga saham BRI melonjak hingga harga 11,675 mengalami kenaikan sebesar 10,95 dibandingkan tahun 2007.

Tabel 1.2
Perkembangan, Return On Assets (ROA) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode Tahun 20012-2016

Tahun	ROA	Kenaikan/Penurunan
		ROA (%)
2007	4,61%	-
2008	4,18%	-0,43%

Tahun	ROA	Kenaikan/Penurunan
		ROA (%)
2009	3,73%	-0,88%
2010	4,64%	0,03%
2011	4,93%	0,32%
2012	5,15%	0,54%
2013	5,03%	0,42%
2014	4,74%	0,13%
2015	4,19%	-0,42
2016	3,67%	-0,94%

Sumber: ir-bri.com dan www.bri.co.id tahun 2007-2016 (Data diolah oleh peneliti)



Sumber: ir-bri.com dan www.bri.co.id tahun 2007-2016 (Data diolah oleh peneliti)

Gambar 1.2

Perkembangan Tingkat ROA PT BRI Tbk Tahun 2007-2016

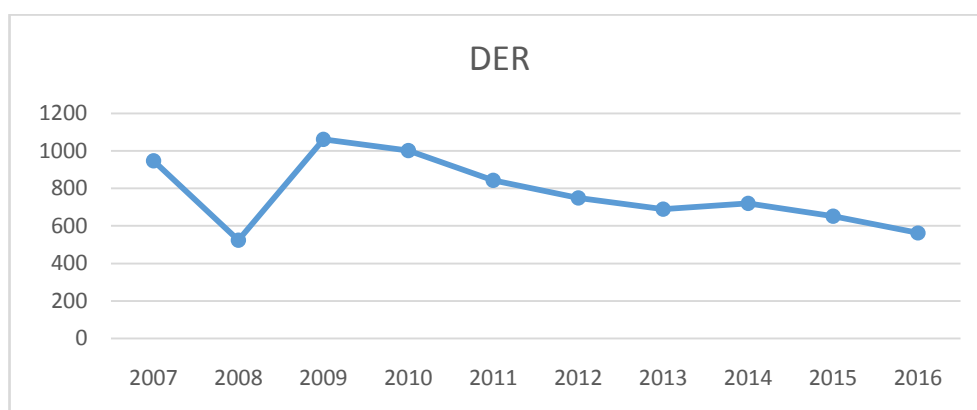
Data diatas memakai tahun 2007 sebagai tahun dasar. Tahun dasar dilihat sebagai acuan naik turunnya *Return On Assets* pada tahun-tahun berikutnya dapat dilihat dari table pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar -0,43% , tahun 2009 mengalami penurunan -0,88%,sedangkan pada tahun 2010 hingga tahun 2014 mengalami kenaikan yaitu tahun 2010 sebesar 0,03%, tahun 2011 sebesar 0,32%, tahun 2012 sebesar 0,54%, tahun 2013 sebesar 0,13% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar -0,42% dan tahun 2016 pun juga mengalami penurunan sebesar -0,94%.

Tabel 1.3

***Debt to Equity Ratio (DER) , PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode
Tahun 2007-2016***

Tahun	DER	Kenaikan/Penurunan DER (%)
2007	947,47%	-
2008	523,95%	-423,51%
2009	1062,40%	114,93%
2010	1002,40%	54,93%
2011	843,18%	-104,28%
2012	749,75%	-197,71%
2013	689,36%	-258,10%
2014	720,51%	-226,95%
2015	652,72%	-294,75%
2016	562,73%	-384,73%

Sumber: ir-bri.com dan www.bri.co.id tahun 2007-2016 (Data diolah oleh peneliti)



Sumber: ir-bri.com dan www.bri.co.id tahun 2007-2016 (Data diolah oleh peneliti)

Gambar 1.3
Perkembangan *Debt To Equity Ratio* Tahun 2007-2016

Dari data diatas tahun 2007 dijadikan tahun dasar untuk melihat naik dan turunnya DER , data tersebut menggambarkan terjadinya menurunnya DER pada tahun 2008 sebesar -423,51%, dan pada tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 114,93%, pada tahun 2010 pun mengalami kenaikan tetapi tidak sebesar tahun 2009 kenaikannya hanya sebesar 54,93%, lalu pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar -104,28%, tahun 2012 mengalami penurunan sebesar -197,71% dan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar -258,10%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar -226,95% pada tahun 2015 mengalami penurunan -294,75% dan di tahun 2016 pun mengalami penurunan yaitu sebesar -384,73%.

Tabel 1.4

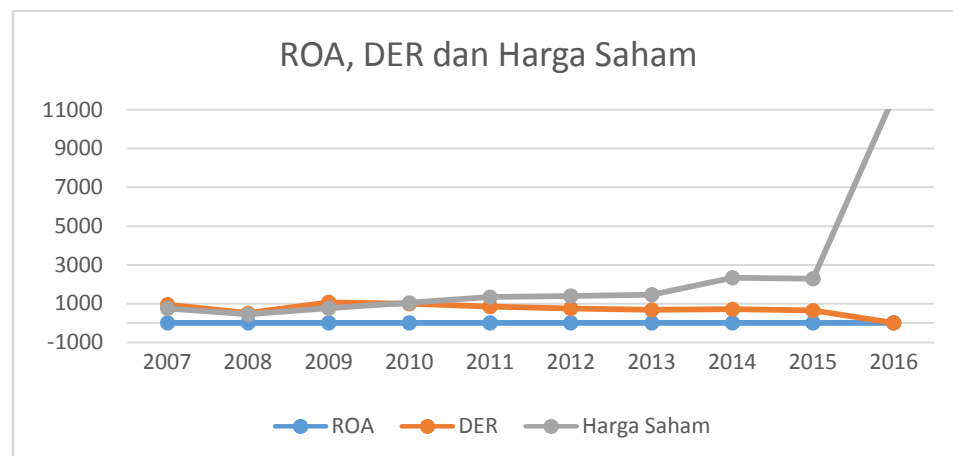
ROA,DER,dan Harga Saham, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode

Tahun 2007-2016

Tahun	ROA	DER	Harga Saham
2007	4,61%	947,47%	740.00

Tahun	ROA	DER	Harga Saham
2008	4,18%	523,95%	457.50
2009	3,73%	1062.40%	765.00
2010	4,64%	1002,40%	1,050.00
2011	4,93%	843,18%	1,350.00
2012	5,15%	749,75%	1,390.00
2013	5,03%	689,36%	1,450.00
2014	4,74%	720,51%	2,330.00
2015	4,19%	652,72%	2,285.00
2016	3,67%	562,73%	11,675.00

Sumber: ir-bri.com dan www.bri.co.id tahun 2007-2016 (Data diolah oleh peneliti)



Sumber: www.bri.co.id (Data diolah peneliti)

Gambar 1.4

Perkembangan *ROA, DER*, dan Harga Saham, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode Tahun 2007-2016

Pada data diatas dapat dilihat pada tahun 2008 ROA mengalami kenaikan dan DER mengalami penurunan dan menurut peneliti ROA dan DER selaras karena DER dinilai cukup tinggi dan semakin tinggi DER tidak berdampak baik juga terhadap perusahaan karena sebagian besar operasional perusahaan terlalu banyak memakai hutang, dan di tahun 2009 ROA mengalami penurunan dan DER pun meningkat dapat dilihat ditahun 2008 ROA sebesar 4,18% dan tahun 2009 turun menjadi 3,73% begitupun juga DER yang mengalami peningkatan dari 523,95% menjadi 1062,40% dan harga sahapun mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 ROA mengalami kenaikan yaitu menjadi 4.64% dan DER mengalami penurunan menjadi 1002,40% pada tahun ini selaras dengan harga saham yang megalami kenaikan. Pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 ROA mengalami kenaikan dan DER mengalami penurunan kembali selaras dengan harga saham yang mulai stabil ke angka 0%, sedangkan pada tahun 2014 ROA dan DER sama-sama mengalami penurunan dan harga saham naik . ROA tidak selaras sedangkan DER selaras dengan harga saham. Pada tahun 2016 ROA mengalami penurunan lagi menjadi 3,67% dan DER mengalami penurunan juga menjadi 562,73% dan harga saham naik dari tahun dasar dari tahun ini ROA tidak selaras dengan harga saham sedangkan DER selaras dengan harga saham.

Berdasarkan penjelasan data diatas, maka penelitian ini akan difokuskan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Return on Investment* (ROI) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yaitu pada PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk. Dengan difokuskannya pada kedua variabel tersebut sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan dengan alasan teori

dan juga data yang berkaitan dengan masalah ini cukup tersedia, maka peneliti memberi judul penelitian ini dengan judul

“ Pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham pada PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk Periode Tahun 2007-2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah ada yang telah dijelaskan sebelumnya maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Return On Asset Ratio* (ROA) semakin rendah semakin kurang baik, demikian sebaliknya. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rendahnya rasio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva. Pada penelitian ini , ROA yang terjadi pada PT. BRI Tbk terdapat masalah dalam mengukur kinerja perusahaan salah satunya adanya perubahan nilai *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham yang fluktuatif.
2. *Debt Equity Ratio* (DER) dalam pengukurannya bagi bank (kreditor), semakin besar hasil dari rasio ini maka akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang akan ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Pada penelitian ini, DER yang terjadi pada PT.BRI Tbk terdapat masalah dalam mengukur kinerja perusahaan salah satunya terjadinya perubahan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham yang fluktuatif.

3. *Return On Asset Ratio* (ROA) semakin rendah semakin kurang baik, demikian sebaliknya sedangkan *Debt Equity Ratio* (DER) dalam pengukurannya bagi bank (kreditor), semakin besar hasil dari rasio ini maka akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko. Pada penelitian ini ROA dan DER yang memiliki arah pengaruh yang berbeda terhadap harga saham pada PT. BRI Tbk dan memiliki perubahan nilai yang fluktuatif yang mempengaruhi nilai perusahaan PT. BRI Tbk.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) pada tahun 2007-2016?
2. Apakah terdapat pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) pada tahun 2007-2016?
3. Apakah terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) pada tahun 2007-2016?

D. Tujuan Penulisan

Seuai dengan latar belakang dan rumusan masalah penelitian ini, tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk pada tahun 2012-2016
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Debt Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) pada tahun 2012-2016
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Return On Assets (ROA)* dan *Debt Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) pada tahun 2007-2016

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Teoritis

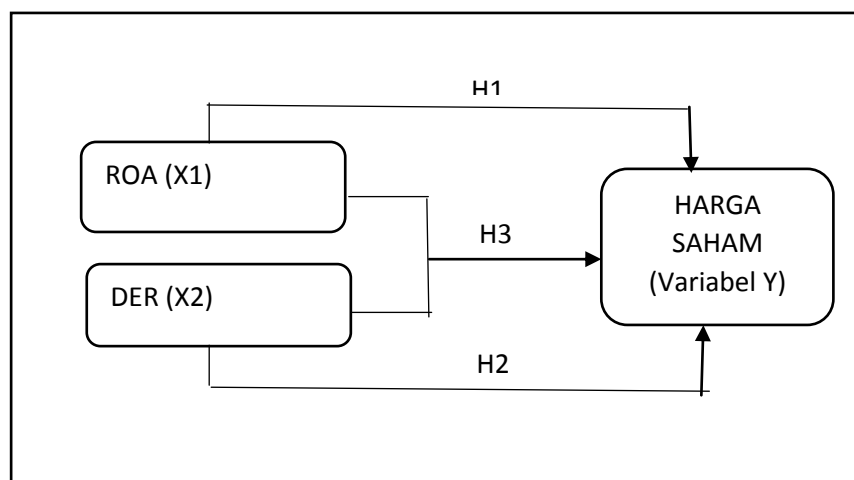
Manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan penelitian mengenai *Return On Assets (ROA)* dan *Debt Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham.

2. Praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan pertimbangan dalam menilai baik atau tidaknya perusahaan untuk berinvestasi.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam menilai kinerja perusahaan suatu bank.
- c. Sebagai referensi bagi calon investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi

F. Kerangka Pemikiran



Sumber: Data Diolah Peneliti

Gambar 1.5
Kerangka Pemikiran

Tujuan utama investor adalah memperoleh keuntungan (dividen) dari perusahaan yang di tanamkan modalnya. Dalam berinvestasi agar tidak mendapatkan resiko yang tinggi investor menilai dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Bila investor banyak meminati untuk membeli saham di perusahaan tersebut maka harga saham tersebut bisa melambung tinggi. Kinerja perusahaan dapat diukur melalui *Return On Assets (ROA)* dan *Debt Equity Ratio (DER)*.

1. Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap Harga Saham

Return on Assets (ROA) atau *Return on Investment (ROI)* diperoleh dengan cara membandingkan antara *Earning After Interest and Tax (EAIT)* dengan *Total Assets*. (Kasmir, 2015: 202). Semakin besar ROA menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan begitupun sebaliknya semakin rendah ROA yang ada pada perusahaan semakin kurang baik kinerja perusahaan. Jika ROA

pada perusahaan mengalami naik terus menerus pada suatu perusahaan dapat membuat para investor semakin tertarik untuk menginvestasikan hartanya ,dan jika saham memiliki banyak peminat maka harga saham pun bisa ikut meningkat. Dengan demikian ROA berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Menurut Syamsuddin (2013) DER menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur *financial leverage* dari suatu perusahaan. Menurut Toto Prihadi (2012) DER merupakan perbandingan antara utang dengan ekuitas. Rasio satu menunjukkan jumlah utang sama dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi risiko kebangkrutan perusahaan.

Seperti menurut para ahli semakin besar tingkat DER maka semakin tinggi risiko suatu perusahaan dikarenakan DER menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan hutang dalam biaya operasional perusahaan. Dengannya meningkatnya DER akan menyebabkan menurunnya harga saham karenan banyaknya investor yang tidak mau mengambil risiko yang cukup besar untuk menginvestasikan uangnya untuk perusahaan yang memiliki banyak hutang.

3. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Meningkatnya ROA dan menurunnya nilai DER maka Harga Saham bisa ikut meningkat karena dengan banyaknya *assets* yang dimiliki perusahaan membuat investor yakin bahwa perusahaan akan berumur panjang karena *assets* yang dimiliki cukup aman dan bila DER menurun akan membuat investor juga merasa aman karena hutang yang dimiliki tidak terlalu banyak, dan hutang dapat tertutup dengan banyaknya *Assets* yang dimiliki perusahaan.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian ini adalah :

Tabel 1.5
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil
1	Robert Lambey (2016)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga saham pada Bank di BEI	ROA dan TATO berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan CR dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham
2	Puput Rarindra Adi Saputra (2015)	Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER terhadap Harga Saham LQ45 di BEI	PER, EPS, ROA berpengaruh positif terhadap harga saham DER berpengaruh negatif terhadap harga saham

No	Nama	Judul	Hasil
3	Herlina, (2015)	Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia (BEI)	NPM dan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan BEI DER dan DAR berpengaruh terhadap harga saham perbankan BEI
4	Rengga Jeni (2014)	Pengaruh DER,DPS,ROA terhadap Harga Saham pada perusahaan telekomunikasi di BEI	DER memiliki hubungan negatif terhadap harga saham, DPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, ROA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham
5	Ema Novasari (2013)	Pengaruh PER,EPS,ROA dan DER terhadap Harga Saham perusahaan Sub-Sektor Industri Textile yang go public di BEI tahun 2009-2011.	PER dan EPS tidak mempengaruhi Harga Saham ROA dan DER mampu mempengaruhi harga saham yang akan datang.

No	Nama	Judul	Hasil
6	Amaliah Itabillah (2013)	Pengaruh CR, QR, NPM, ROA, EPS, ROE, DER dan PBV terhadap harga saham perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI	CR,QR,NPM,ROA,ROE tidak berpengaruh sedangkan EPS,DER,PBV berpengaruh terhadap harga saham

Sumber: Data diolah Peneliti

Dari data dalam Tabel 1.5 di penelitian pertama oleh dalam tabel dia atas oleh Robet Lambey tahun 2016 dengan judul “*Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga saham pada Bank di BEI*” memiliki empat variable independen yang diduga berpengaruh terhadap harga saham pada bank di BEI oleh Robert Lambey. Peneliti menggunakan metode penelitian dengan teknik analisis data *cross section* menggunakan analisis data regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji asumsi klasik. Dan hasil dari penelitian ini adalah ROA dan TATO berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan CR dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Di dalam jurnal yang kedua Puput Rarindra pada tahun 2015 yang berjudul “*Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER terhadap Harga Saham LQ45 di BEI*” memiliki empat variable independen yang diduga mempengaruhi harga saham LQ45 di BEI yaitu PER, EPS, ROA, dan DER. Penelitian ini menggunakan metode penelitian uji penyimpangan asumsi klasik uji reliabilitas, uji regresi berganda, uji

koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, uji F dan Uji t. hasil dari penelitian tersebut adalah PER, EPS, ROA berpengaruh positif terhadap harga saham DER berpenaruh negatif terhadap harga saham.

Pada data ke tiga yaitu dalam penelitian dari peneliti Herlina pada tahun 2015 yang berjudul "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*" dapat diambil terdapat empat variable independen yaitu NPM, ROA, DER dan DAR yang diduga peneliti dapat mempengaruhi harga saham perbankan di BEI. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis data analisis deskriptif, uji kelayakan model dengan menggunakan uji likelihood ratio dan uji ramsey, uji penyimpangan asumsi klasik, uji regresi berganda dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa NPM dan ROA tidak berpengaruh pada harga saham perusahaan perbankan di BEI, sedangkan DER dan DAR memiliki pengaruh terhadap perusahaan perbankan yang terdapat di BEI.

Dalam penelitian ke empat yang berada di table 1.5 oleh di dalam data diatas yaitu peneliti Rengga Jeni pada tahun 2014 yang berjudul "*Pengaruh DER, DPS, ROA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikas Di BEI*" memiliki tiga variable independen yang diduga peneliti berpengaruh pada harga saham perusahaan telekomunikasi di BEI yaitu DER, DPS dan ROA. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian teknik analisis data regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Dalam jurnal tersebut mendapatkan hasil bahwa DER memiliki hubungan negatif terhadap harga saham, DPS

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, ROA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dan dalam data ke lima yaitu oleh peneliti Ema Novasari pada tahun 2013 dengan judul "*Pengaruh PER, EPS, ROA Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile Yang Go Public Di BEI Tahun 2009-2011*" penelitian ini menggunakan empat variable independen yang diduga peneliti memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sector industry textile di BEI tahun 2009-2011 yaitu PER, EPS, ROA dan DER. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah PER dan EPS tidak mempengaruhi Harga Saham ROA dan DER mampu mempengaruhi harga saham yang akan datang.

Dan dalam penelitian ke enam Amaliah Itabillah pada tahun 2013 yang berjudul "*Pengaruh CR, QR, NPM, ROA, EPS, ROE, DER dan PBV terhadap harga saham perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI*" memiliki delapan variabel independen yaitu CR, QR, NPM, ROA, DER, dan PBV yang diduga peneliti mempengaruhi harga saham perusahaan property dan real estate di BEI. Penelitian ini menggunakan metode penelitian metode analisis data regresi linear berganda, dalam analisis data terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi) dan uji hipotesis. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil CR, QR, NPM, ROA, ROE tidak berpengaruh sedangkan EPS, DER, PBV berpengaruh terhadap harga saham.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan terdapat tiga penelitian yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham sedangkan DER menjadi hasil yang berpengaruh terhadap harga saham di empat penelitian dan satu penelitian yang menunjukkan keduanya searah dan memiliki pengaruh terhadap harga saham.

H. Hipotesis

Hipotesis 1

Ho = Tidak terdapat pengaruh positif *Return On Assets (ROA)* terhadap harga saham di PT.bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) pada tahun.2007-2016

Ha = Terdapat pengaruh positif *Return On Assets (ROA)* terhadap harga saham di PT.Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) pada tahun 2007-2016.

Hipotesis 2

Ho = Tidak terdapat pengaruh negative *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham di PT.Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) pada tahun 2007-2016

Ha = Terdapat pengaruh *negative Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham di PT.Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) pada tahun 2007-2016..

Hipotesis 3

Ho = Tidak terdapat pengaruh antara *Return On Assets (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham di PT.Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) pada tahun 2007-2016.

Ha = Terdapat pengaruh antara *Return On Assets (ROA)* *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham di PT.Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) pada tahun 2007-2016.